

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa prevalensi masing-masing faktor utama yang mempengaruhi *stunting* diantaranya tingkat konsumsi energi, tingkat konsumsi protein, berat lahir bayi, status penyakit infeksi balita, tingkat pendidikan ibu balita, pendapatan rumah tangga, serta sanitasi lingkungan rumah adalah sebagai berikut :

1. Prevalensi untuk tingkat pendidikan ibu responden masih tergolong rendah. Terbukti dari presentase untuk yang bersekolah sampai tamatan SD 29,0% dengan jumlah 10 orang, SMP sebesar 40,0% dengan jumlah 14 orang, SMK sebesar 8,0% dengan jumlah 3 orang serta SMA sebesar 23,0% dengan jumlah 8 orang
2. Prevalensi untuk karakteristik ibu balita bagian pekerjaan, sebanyak 78,0% merupakan ibu rumah tangga, yang bekerja sebagai wiraswasta atau memiliki usaha di rumah sendiri sebesar 8,0% serta untuk ibu responden yang bekerja sebagai swasta yaitu sebesar 14,0%.
3. Pendapatan keluarga responden tergolong dalam pendapatan rendah yaitu 30 keluarga dengan prevalensi 83,0% serta keluarga dengan pendapatan cukup berjumlah 6 keluarga dengan prevalensi 17,0%
4. Diketahui bahwa prevalensi status gizi balita pendek dan sangat pendek pada balita umur 0 - 59 bulan yaitu masing-masing berjumlah 30 balita dengan presentase 83,0% pendek, serta sangat pendek berjumlah 6 balita dengan presentase 17,0%.
5. Kebutuhan energi responden sebagian besar memiliki tingkat konsumsi energi yang masih defisit. Prevalensi untuk tingkat konsumsi defisit sebesar 78,0% sedangkan untuk kategori normal dengan prevalensi 22%.
6. Prevalensi untuk tingkat konsumsi protein untuk kategori defisit sebesar 50% sedangkan kategori normal sebesar 50%.
7. Jumlah responden lahir dengan berat badan lahir normal yaitu sebanyak 35 responden dengan presentase 97,2%. Hanya 1 responden saja yang lahir dengan BBLR dengan presentase 2,8%.

8. Status penyakit infeksi pada responden dengan kategori sakit sebesar 94,4% (34) dan hanya 5,6% (2) balita saja yang tidak sakit dalam 1 bulan terakhir. Jenis penyakit yang banyak dialami sampel di Desa Bakalan yaitu antara lain demam, batuk, pilek, serta diare.

9. Sanitasi Lingkungan Rumah

a. Bagian komponen rumah

Rumah yang sudah terpasang plafon dengan baik sebesar 80,0% atau sebanyak 20 responden memiliki kondisi langit-langit rumah tergolong dalam kategori bersih, kuat sehingga tidak rawan terjadinya kecelakaan. Sedangkan 20,0% atau sebanyak 5 responden tidak memiliki langit-langit atau tidak berplafon. Untuk bagian ventilasi dan dinding permanen, sebanyak 100,0% atau sebanyak 25 responden telah memiliki ventilasi permanen dan dinding permanen. Dan untuk lantai, sebesar 32,0% atau sebanyak 8 responden telah memiliki lantai berkeramik, sedangkan 68,0% atau sebanyak 17 responden tidak memiliki lantai keramik atau hanya diplester saja. Serta untuk pencahayaan, sebesar 56,0% atau sebanyak 14 responden telah memiliki pencahayaan rumah yang tergolong baik, sedangkan 44,0% atau sebanyak 11 responden memiliki pencahayaan kurang. Kemudian untuk sanitasi lingkungan bagian sumber air bersih, didapatkan 24,0% atau sebanyak 6 responden menggunakan sumber air yang berasal dari sumur terbuka, dan responden yang menggunakan sumur tertutup sebesar 68,0% dengan jumlah 17 responden, serta 8,0% menggunakan PDAM dengan jumlah 2 responden.

b. Bagian Higiene Sanitasi

Untuk tempat BAB sebesar 96,0% atau sebanyak 24 responden menggunakan WC jongkok sebagai tempat pembuangan feces, sedangkan 4,0% yaitu sebanyak 1 responden menggunakan sungai di sekitar tempat tinggalnya sebagai tempat pembuangan feces. Dan bagian tempat pembuangan sampah, sebesar 36,0% atau sebanyak 9 membuang sampah rumah tangga di tanah kosong serta 64,0% lainnya atau sebanyak 16 responden membuang sampah rumah tangga di tanah berlubang untuk kemudian dibakar. Serta jarak kandang dengan rumah didapatkan presentase sebesar 36,0% atau sebanyak 9 memiliki jarak antar rumah dan kandang <1000 m,

sebesar 64,0% atau sebanyak 16 responden tidak memiliki peternakan dan rumanhya tidak dekat dengan kandang ternak apapun.

5.2 Saran

1. Bagi Keluarga Responden

- a. Berdasarkan data, masih banyak responden yang memiliki tingkat konsumsi energi dan protein yaitu dengan prevalensi masing-masing sebesar 78,0% dan 50%. Oleh karena itu, ibu sebagai pengasuh yang paling mengerti akan kebutuhan balita, diharapkan lebih memperhatikan asupan makanan yang diberikan kepada balita hendaknya yang bergizi dan seimbang sehingga kebutuhan energi dan zat gizi balita dapat terpenuhi, dan tingkat konsumsi energi protein dapat kembali normal serta dapat mengurangi risiko terjadinya *stunting* pada balita.
- b. Setiap keluarga harus memiliki kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat agar balita tidak rentan terhadap serangan penyakit dan infeksi yang dapat mengakibatkan masalah gizi karena balita merupakan salah satu kelompok rawan gizi dengan cara mengadakan kerja bakti antar RT/RW di Desa Bakalan terbukti dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa masih ada responden yang tidak memiliki WC yaitu sebanyak satu responden.

2. Bagi Masyarakat

- a. Berdasarkan data, masih terdapat responden yang terlahir dengan Berat Badan Lahir Rendah yaitu sebanyak satu responden. Oleh karena itu, disarankan kepada ibu hamil untuk menjaga pola makannya dengan cara konsumsi makanan dengan kandungan gizi seimbang serta bervariasi sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya *stunting* pada balita.